

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1.1. Gambaran Umum Lokasi Penataan.

1.1.1. Tinjauan Umum

➤ Administratif



Gambar 20. Peta Administratif Kota Kupang

Sumber : BAPPEDA Kota Kupang Tahun 2016

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi yang terdiri atas pulau, dimana 246 pulau mempunyai nama, dan 320 pulau lainnya belum mempunyai nama, sementara hanya 42 pulau yang berpenghuni dan selebihnya hanya merupakan tempat persinggahan nelayan. Pulau-pulau besarnya antara lain: Pulau Sumba, Sabu, Rote Ndao, Timor (bagian barat), Flores, Andonara dan pulaupulau lain di Kepulauan Alor. Luas daratan di provinsi ini 47.349,9 Km² dan luas lautan ± 200.000 Km². Dengan demikian, provinsi ini sebenarnya merupakan daerah kepulauan.

Kota Kupang adalah ibu kota Propinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak pada pulau Timor bagian barat, sedangkan pada bagian timurnya berbatasan dengan Negara Timor Leste yang

sebelumnya adalah propinsi Timor- Timur yang menjadi bagian wilayah Indonesia, dengan luas wilayahnya 180,27 km². **(Sumber: BPS Kota Kupang Tahun 2016)**

Kota ini pada awal pengembangannya merupakan wilayah dengan status Kota Kecamatan berdasarkan Keputusan Gubernur Tingkat I Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 17 Tahun 1969 tanggal 16 Mei 1969. Kota ini kemudian mengalami perkembangan yang cukup pesat, sehingga pada 18 September 1978, melalui Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1978, status Kecamatan Kota Kupang berubah menjadi Kota Administratif Kupang dengan 2 Kecamatan dan 25 Kelurahan. Oleh karena kedudukan Kota Kupang sebagai ibukota Propinsi NTT yang merupakan pusat pengembangan wilayah, pusat pemerintahan dan pusat pelayanan NTT maka pada tahun 1996, status Kota Administratif Kupang ditingkatkan menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Kupang melalui Undangundang No. 5 tahun 1996, tanggal 20 Maret dengan wilayah administrasi meliputi 4 Kecamatan dan 49 Kelurahan.

1.1.2. Letak Geografis dan Batas Administrasi

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Kupang menyebutkan bahwa Kota Kupang merupakan ibu kota Nusa Tenggara Timur (NTT), yang secara geografis, terletak di antara 10°36'14" - 10°39'58" lintang Selatan dan 123°32'23" - 123°37'01" bujur Timur dengan luas wilayah 180,27 Km² atau 18.027 Ha.

Kota Kupang yang berada di ujung Barat pulau Timor, selain letaknya yang berdekatan dengan Negara Timor Leste juga berhadapan langsung dengan Australia bagian Utara. Kondisi inilah yang menempatkan kota Kupang sebagai pintu gerbang Selatan dari Negara kesatuan Republik Indonesia. Posisinya yang strategis

ini memungkinkan kota Kupang kedepan akan menjadi pilihan terbaik sebagai gerbang masuk / keluar (*Entry and Exit Gate*) orang. Perdagangan arus barang / jasa, pada arah lokal, regional, nasional, maupun internasional. Luas wilayah 180,27 Km² atau 18.027 Ha dengan peruntukan : kawasan industry 735,57 Ha, permukiman 10.127,40 Ha, jalur hijau 5.090,05 Ha, perdagangan 219,70 Ha, pergudangan 112,57 Ha, pertambangan 480,00 Ha, pelabuhan laut / udara 670,1 Ha, pendidikan 275,67 Ha, pemerintahan / perkantoran 209,47 Ha, lain-lain 106,54 Ha. Sektor dominan yang memberikan kontribusi terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi berturut-turut adalah sektor perdagangan dan jasa (restaurant dan hotel, pemerintahan, pengangkutan dan komunikasi, persewaan, perusahaan) dan sektor keuangan. **Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT; Kota Kupang Dalam Angka, 2011: 5)**

➤ Bagian Wilayah Kecamatan.

Ada empat pembagian Wilayah kecamatan Kota Kupang sebagai berikut:

1. Kecamatan Kelapa Lima, luas area 18,24 Km² dengan presentase terhadap luas kota Kupang adalah 10,12;
 2. Kecamatan Oebobo, luas area 20,32 Km² dengan presentase terhadap luas kota Kupang adalah 11,27;
 3. Kecamatan Maulafa, luas area 54,80 Km² dengan presentase terhadap luas kota Kupang adalah 30,40;
 4. Kecamatan Alak, luas area 86,91 Km² dengan presentase terhadap luas kota Kupang adalah 48,21;
- Kecamatan Alak, luas area 86,91 Km² dengan presentase terhadap luas kota Kupang adalah 48,21;

Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang;

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang;
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat (Kabupaten Kupang);
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kupang Tengah (Kabupaten Kupang);
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kupang Barat dan selat Semau.

1.1.3. Kondisi Fisik

➤ Letak Geografis.

Letak Geografis kota Kupang adalah sebagai berikut :

1. Utara : $10^{\circ} 36' 14''$ Lintang Selatan
2. Selatan : $10^{\circ} 39' 58''$ Lintang Selatan
3. Barat : $123^{\circ} 32' 23''$ Bujur Timur
4. Timur : $123^{\circ} 37' 01''$ Bujur Timur

➤ Topografi Kemiringan.

Keadaan topografi dan kemiringan tanah kota Kupang adalah

1. Daerah tertinggi d atas permukaan laut terletak di bagian Selatan dengan ketinggian 100-350 meter;
2. Daerah terendah di ataa permukaan laut terletak di bgaian Utara dengan ketinggian 0-50 meter;
3. Tingkat kemiringan berkisar antara 0-15 %.

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi NTT; Kupang dalam Angka, 2016).

➤ Iklim

Kondisi iklim suatu wilayah / daerah mempunyai peran yang cukup berarti bagi perkembangan daerah itu sendiri yang pada dasarnya dipengaruhi oleh unsur-unsur iklim yang ada seperti di daerah-daerah lain di wilayah tropis. Dari semua

unsur iklim yang ada, yang paling berpengaruh di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) khususnya di kota Kupang adalah curah hujan. Namun demikian tidak berarti bahwa unsur-unsur iklim lainnya terabaikan, karena unsur iklim yang lainpun mempunyai peran yang sangat berarti bagi kegiatan-kegiatan tertentu. Iklim kota Kupang pada dasarnya dipengaruhi oleh angin Muson sehingga dikenal 2 musim yaitu musim penghujan (November – Maret) dan musim kemarau / kering (April – Oktober). Unsur-unsur iklim dimaksudkan diatas adalah curah hujan, arah angin, dan kecepatan angin, temperatur, penyinaran matahari dan kelembaban udara.

➤ Cuaca

Suhu dan Kelembaban

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2003 rata-rata suhu udara kota Kupang adalah 22.72°C – 31.95°C . Suhu udara maksimum terjadi pada bulan April (33.6°C) dan suhu udara minimum terjadi pada bulan Maret dan Juni (22.0°C).

➤ Hidrologi

Pada kawasan kota Kupang sumber air tanah yang ada sangatlah banyak. Akan tetapi perlu adanya sumur galian atau sumur bor bila lokasi pada area berbatu. Dan kalau lokasi berada pada tanah bekas sawah maka akan lebih banyak air yang akan di peroleh, Terdapat sembilan buah mata air dengan debit air bervariasi dari 2 – 5 liter/detik yang terjadi pada musim kemarau, sedangkan 15 – 70 liter/detik pada musim hujan, debit air terkecil yaitu 2 liter/detik dan 15 liter/detik (pada musim hujan) dihasilkan dari sumber mata air, Oe'leu dan mata air Amnesi, sementara untuk debit air terbesar 50

liter/detik (musim kemarau) dan 70 liter/detik (musim hujan) berasal dari mata air Oeba. **Sumber : (BPS Kupang Dalam Angka, 2016)**

➤ Daerah Aliran Sungai.

Kota Kupang yang sering dijuluki Kota Karang, memang merupakan daerah yang kering, pada musim yang kemarau ($\pm$ Mei – November) mengalami krisis air bersih. Kota Kupang hanya dilalui oleh beberapa aliran sungai yang pada musim hujan baru tampak aliran airnya yaitu antara lain :

1. Kali Dendeng yang bermuara di pantai LLBK (Teddys Bar);
2. Kali Liliba yang bermuara di pantai Oesapa;
3. Kali Merdeka yang bermuara di pantai Oeba.

➤ Topografi.

Topografi landai dengan kemiringan antara 0 – 15 %. Kondisi menaiknya topografi kota Kupang nampaknya membentuk anak tangga dengan trap-trap ketinggian tertentu. Trpa pertama berada di bagian Utara kota dengan ketinggian berkisar 0 – 50 meter (dpl), trap kedua berada di bagian tengah dengan ketinggian berkisar antara 50 – 150 meter (dpl), dan trap ketiga berada di bagian Selatan dengan ketinggian berkisar 150 – 350 meter (dpl). **Sumber : (BPS Propinsi NTT; Kupang Dalam Angka, 2016)**

➤ Geologi Dan Jenis Tanah.

Struktur geologi Kota Kupang dan sekitarnya terutama terdiri atas formasi batu gamping dan coral dalam satuan

otokton, terutama karang berbentuk teras sebagai akibat dari adanya proses pengangkatan. Umumnya pada dormasi ini terdapat rongga-rongga alam yang disebabkan karena melarutnya sebagian batu gamping oleh air hujan.

Jenis tanah yang terdapat dalam wilayah kota Kupang secara umum terdiri atas dua jenis tanah yaitu Rhodustalf dan Pellustert dengan reaksi agak asam sampai netral. Kedua jenis tanah ini berasal dari bahan induk batuan gamping dan coral. Tingkat kestabilan tanah cukup tinggi sehingga erosi yang terjadi masih dalam batas yang diperbolehkan. Selain itu terdapat juga setempat-setempat dalam luasan yang terbatas jenis tanah alluvial sebagai endapat dari daerah-daerah sekitar yang lebih tinggi.

➤ Vegetasi.

Vegetasi umumnya berasal dari jenis rumput-rumput dan jenis vegetasi seperti pohon lontar, pohon gewang, pohon gamal, pohon akasia, dan jenis vegetasi lainnya. Sisanya batu karang dan sebagian kecil tanah lading dan sawah. *Sumber : (Badan Pusat Statistik Propinsi NTT; Kota Kupang Dalam Angka, 2016)*

1.1.4. Gambaran umum permukiman pesisir kelurahan oesapa.

Secara keseluruhan wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan provinsi kepulauan dengan luas wilayah perairan laut mencapai 4 (empat) kali luas daratannya. Di dalam rencana strategis dan program pembangunan jangka menengah daerah Kota Kupang, secara keseluruhan dikemas dalam bentuk filosofi pembangunan Kota Kupang yang dikemas dalam suatu motto/semboyan “Kupang Kota Kasih”. Dalam hal ini kata kasih

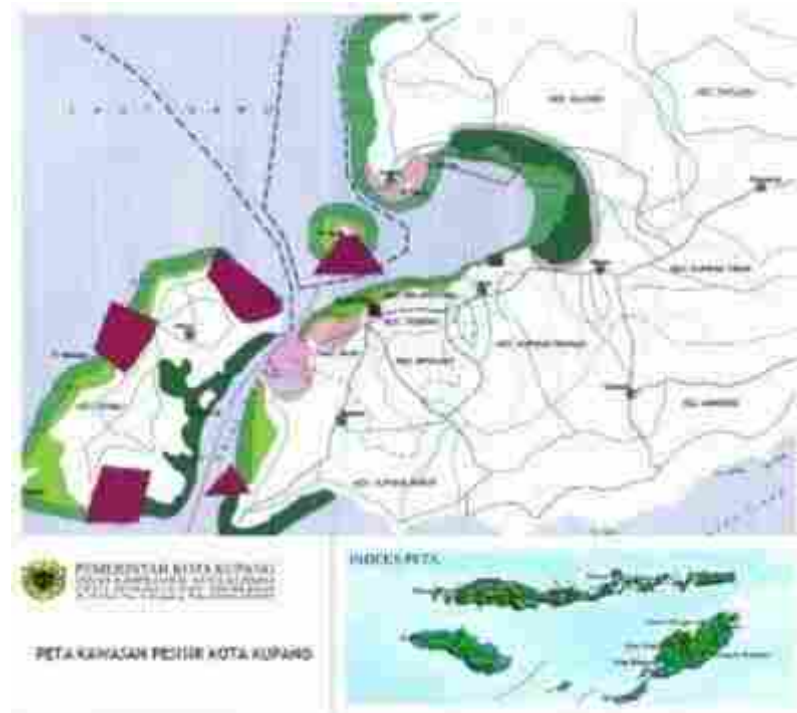
merupakan panca fokus pembangunan Kota Kupang, sebagaimana yang tertuang dalam renstra daerah Kota Kupang tahun 2002–2007 (Perda No. 21 thn 2002) yang berarti:

1. Karya = Penciptaan peluang dan kesempatan kerja.
2. Aman = Penciptaan iklim & suasana lingkungan hunian yang aman, tenteram untuk pengembangan diri.
3. Sehat = Terbentuknya SDM yang handal, sehat rohani dan jasmani.
4. Indah = Terciptanya lingkungan hidup yang menaiki estetis, humanis dalam keseimbangan ekologi yang berkelanjutan.
5. Harmonis = Terbangunnya hubungan timbal balik, baik fisik maupun non fisik yang seimbang, dinamis dan lestair antar manusia dan manusia, manusia dengan lingkungan hidupnya serta manusia dengan penciptanya.

Berdasarkan hal tersebut di atas upaya pembangunan dan pengembangan kawasan di wilayah pesisir Kota Kupang diharapkan menjadi prioritas utama. Sehingga terwujudnya kemampuan daerah di dalam mengembangkan kawasan pesisir yang layak huni serta kegiatan penunjangnya baik kegiatan permukiman, pariwisata, perdagangan dan jasa maupun kegiatan lainnya dapat dicapai. Di dalam Kebijakan dan Strategi Nasional Perumahan dan Permukiman (KSNPP) tahun 2002, perwujudan kondisi lingkungan permukiman yang sehat adalah salah satunya dengan strategi peningkatan kualitas lingkungan permukiman dengan prioritas kawasan daerah pesisir/nelayan yang meliputi perbaikan prasarana dan sarana dasar permukiman. Demikian pula dengan perwujudan kebijakan pembangunan dan pengembangan wilayah pesisir di Kota Kupang, pemerintah membuat suatu prioritas program pembangunan untuk wilayah tersebut. Penataan wilayah pesisir tersebut berkaitan dengan sarana dan prasarana lingkungannya agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi suatu

lingkungan yang baik dan sehat. Kelangkaan prasarana dan sarana dasar, ketidakmampuan memelihara dan memperbaiki lingkungan permukiman yang ada dan masih rendahnya kualitas lingkungan baik secara fungsional maupun wujud lingkungan merupakan isu utama bagi upaya menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, dan berkelanjutan

Wilayah permukiman pesisir di Kota Kupang meliputi daerah seluas 22,7 km². Penduduk yang bermukim di wilayah tersebut pada umumnya bekerja sebagai nelayan. Permukiman di wilayah tersebut berkembang dengan cepat seiring dengan berkembangnya Kota Kupang sebagai Ibu Kota Propinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah pesisir di Kota Kupang meliputi Kelurahan-Kelurahan yang berada di dalam lingkup wilayah Kecamatan Kelapa Lima dan Kecamatan Alak). Seiring dengan berjalannya waktu, permukiman pesisir Kota Kupang semakin berkembang, yang dapat dilihat dengan semakin bertambahnya kawasan terbangun kota sehingga mengakibatkan wilayah tersebut menjadi semakin padat dan kurang teratur. Untuk menghindari terjadinya kepadatan yang berakibat pada kekumuhan di permukiman pesisir ini, maka perlu adanya perbaikan peningkatan kualitas lingkungan seperti perbaikan sarana dan prasarana lingkungan permukiman.



Sumber Dinas Kimpraswil

Gambar 21.
peta wilayah pesisir pantai kota kupang

Kelurahan Oesapa merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Kelapa Lima. Di dalam penelitian ini untuk daerah studi difokuskan hanya di lokasi kampung nelayan Oesapa yang disebut juga ‘kampung nelayan Oesapa’ dengan alasan bahwa:

1. Kampung nelayan merupakan daerah pesisir pantai Kota Kupang menjadi bagian yang integral dengan Provinsi NTT, dimana wilayah pesisir menjadi prioritas di dalam pembangunan Provinsi NTT.
2. Kampung nelayan pada dasarnya merupakan wilayah dimana penduduk miskin merupakan penghuni yang mayoritas. Oleh karena banyak penduduk yang miskin dan berpenghasilan

rendah maka akses terhadap pelayanan persampahan pun masih terbatas.

3. Daerah ini masih belum menjadi prioritas utama pembangunan di wilayah Pemerintahan Kota Kupang, sehingga prasarana persampahanpun masih belum memadai.
4. Belum adanya studi sejenis tentang peningkatan pengelolaan prasarana sanitasi di kampung nelayan.

Kelurahan Oesapa terdiri dari 17 Rukun Warga (RW) dan 54 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah administrasi Kelurahan Oesapa adalah 4,37KM2 km2 terdiri dari laki – laki : 14.519 jiwa dan perempuan : 15.885 jiwa , jumlah kepala keluarga adalah 674KK (BPS Kota Kupang, 2008).

Batas administrasi wilayah sebagai berikut:

1. Bagian Utara berbatasan dengan Teluk Kupang.
2. Bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Penfui dan Kelurahan Liliba.
3. Bagian Timur berbatasan dengan Kelurahan Lasiana
4. Bagaian Barat berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Lima



Gambar 22. Lokasi Penataan
Sumber : Diolah Penulis 2019

TABEL 5.
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PEKERJAAN/PROFESI/MATA
PENCAHARIAN

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk		
	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
PNS	571	793	1,364
TNI	28	-	28
POLRI	81	12	93
ANGGOTA DEWAN	3	1	4
PENGACARA	6	6	12
GURU	167	169	336
DOSEN	85	85	170
DOKTER	19	5	24
MANTRI/BIDAN	27	18	45
NELAYAN	602	47	649
PENGEMUDI	729	-	729
TUKANG	845	-	845
BURUH	1,223	281	1,504
PENGURUS RMAH TANGGA	-	3,997	3,997
PENDETA	26	20	46
PASTOR	15	-	15
ULAMA	10	-	10
PEGAWAI SWASTA	758	728	1,486
WIRASWASTA	1,115	1,456	2,571
WARTAWAN	11	3	14
PENSIUNAN	209	108	317
MAHASISWA	2,136	2,884	5,020
PELAJAR	2,872	2,773	5,645
BELUM KERJA	663	495	1,158
TIDAK BEKERJA	2,276	1,935	4,211
APOTEKER	-	3	3
KARAWAN HONORER	5	18	23
JUMLAH	14,482	15,837	30,319

SUMBER KANTOR KELURAHAN OESAPA , 2018

1.1.5. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Kependudukan Kampung Nelayan Oesapa

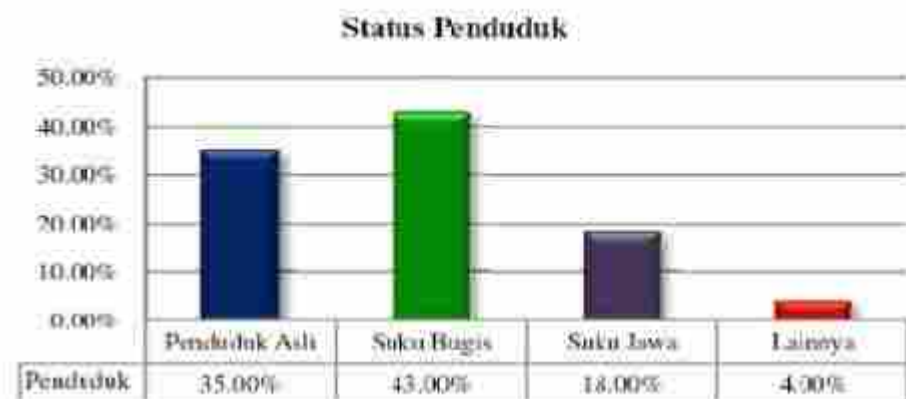
➤ Penduduk.

Dari data Kelurahan Oesapa jumlah penduduk di kampung nelayan oesapa meliputi 3.122 jiwa atau 625 kk (rata-rata 1 kk 6 orang). Wilayah administrasi Kampung Nelayan meliputi 4 RW dan 11 RT.



Gambar 24. Wilayah administrasi kampung Nelayan
(Sumber:Dinas Kimpraswil Kota Kupang 2018).

Dari hasil data yang di dapat dari BPS adalah di kampung nelayan Oesapa, sebanyak 35% merupakan penduduk asli Kota Kupang, sebanyak 43% merupakan pendatang yang berasal dari Bugis, sebanyak 18% berasal dari Jawa dan 4% merupakan pendatang dari tempat lain yang bertempat tinggal dan bekerja sebagai nelayan di Kota Kupang.



Gambar 25. Grafik presentase status penduduk
(Sumber: BPS Kota Kupang, 2018)

➤ **Mata Pencaharian.**

Sedangkan untuk mata pencarian penduduk di kampung nelayan Oesapa dapat dari hasil BPS yang telah dilakukan, sebanyak 3,70% merupakan pegawai negeri, sebanyak 47,22% berprofesi sebagai nelayan, bekerja di sektor swasta (pedagang, dan buka usaha lainnya) sebanyak 38,89%, sebanyak 2,78% berprofesi sebagai buruh/pekerja kasar, dan sebanyak 7,41% bekerja pada sektor lainnya yang tidak tetap dan sebagai pekerjaan sampingan seperti, berdagang di pasar, sopir, buruh bangunan dan sebagainya yang tidak tetap dan sebagai sampingan.



Gambar 26. Grafik presentase mata pencaharian

➤ Jumlah Anggota Rumah Tangga.

Untuk jumlah anggota di dalam satu rumah tangga, dari hasil BPS yang telah dilakukan di kampung nelayan sebanyak 2% memiliki jumlah anggota keluarga 1-2 orang dalam satu rumah, 23% memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang, dan sebanyak 34% memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 5-6, sedangkan yang lebih dari 6 orang dalam satu rumah sebanyak 41%.



Gambar 27. Grafik jumlah anggota keluarga

Sumber: BPS Kota Kupang, 2018

➤ Tingkat Pendidikan

Pendidikan masyarakat dari hasil survey yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan untuk SD/ sederajat sebanyak 41%, pendidikan SMP sebanyak 17%, untuk pendidikan SMA sebanyak 23%, dan untuk Akademi/PT sebesar 7%, dan yang tidak sekolah 11,11%. Dengan komposisi tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah, memungkinkan bekal pengetahuan yang kurang tentang kesehatan dan lingkungan permukiman yang baik.

➤ Jumlah Penghasilan.

Jumlah penghasilan penduduk di Kampung Nelayan Oesapa dari hasil survei yang telah dilakukan menunjukkan 4% berpenghasilan kurang dari 100.000, penduduk yang berpenghasilan antara Rp. 100.000 - 500.000 sebanyak 43%, sedangkan yang berhasil antara Rp. 500.000 - 1.000.000 sebanyak 32%, dan yang berpenghasilan di atas Rp. 1.000.000 sebanyak 21%. Melihat kondisi penghasilan masyarakat di Kampung Nelayan tersebut maka dapat dikatakan banyak masyarakat yang kurang mampu untuk memiliki rumah yang layak.



Gambar 28. Grafik jumlah penghasilan per bulan

Sumber: BPS Kota Kupang, 2018

➤ Jumlah pengeluaran / bulan.

Untuk jumlah pengeluaran rumah tangga, masyarakat Kampung Nelayan dari hasil survei yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah pengeluaran perbulan yang kurang dari Rp. 100.000 sebanyak 2%, penduduk yang memiliki tingkat pengeluaran perbulan antara Rp. 100.000 - Rp. 500.000 sebanyak 54%, tingkat pengeluaran antara Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000 sebanyak 36% dan tingkat pengeluaran di atas Rp.

1.000.000 sebanyak 8 %



Gambar 28. Grafik jumlah pengeluaran per bulan

(Sumber: BPS Kota Kupang, 2018)

1.2. Tinjauan Khusus Lokasi Penataan.

1.2.1. Lokasi perencanaan berada di BWK III yang merupakan arahan pengembangan :

- Sebagai kawasan pendidikan
- Pusat pelayanan transportasi udara dan darat ,
- Pariwisata dan permukiman

Letak pusat BWK III tepatnya diarahkan di kelurahan oesapa yaitu di sekitar simpang jalan Adisucipto dengan jalan Timor Raya mengingat letaknya yang cukup strategis. Fasilitas yang di arahkan pengembangannya pada pusat BWK III ini adalah fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas peribadatan, fasilitas lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut adalah untuk melayani penduduk permukiman di sekitar BWK III sekitarnya.



(Sumber:Dinas Kimpraswil Kota Kupang 2018).



Gambar 29. Lokasi penataan

Sumber : Diolah Penulis 2019

Luasan lokasi perencanaan Penataan permukiman pesisir pantai Oesapa di Kota Kupang adalah 81.597,34m² berada di Kawasan Perkampungan Nelayan di kelurahan Oesapa Tengah.



Gambar 30. Lokasi Penataan

Sumber : Diolah Penulis 2019

Luasan lokasi perencanaan Penataan Perkampungan Nelayan Oesapa di Kota Kupang adalah 81.597,34m² berada di Kawasan Perkampungan Nelayan di kelurahan Oesapa Tengah.

- Bagian Utara berbatasan dengan pantai oesapa
- Bagian Selatan berbatasan dengan jalan utama
- Sebelah Timur berbatasan dengan pasar oesapa
- Sebelah Barat berbatasan dengan permukiman warga

1.2.2. Ekonomi Sosial Budaya

➤ Ekonomi

Menurut data survey lapangan yang di lakukan pendapatan masyarakat pemukiman pesisir pantai oesapa Oesapa sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai Nelayan dan pedagang di pasar dengan pendapatan ± Rp400.000.

➤ Sosial budaya

Adat budaya masyarakat permukiman pesisir pantai oesapa yang berkembang merupakan adat budaya dari etnis yang mendiami daerah tersebut. Keragaman budaya masyarakat pesisir pantai oesapa cukup tinggi. Menurut survey yang di lakukan Hingga saat ini terdapat 6 suku, yaitu: **Rote, Timor, Sabu, alor**, (suku asli Nusa Tenggara Timur) dan suku **Bugis, Jawa**, (suku dari luar Nusa Tenggara Timur).

Masyarakat permukiman pesisir pantai oesapa secara keseluruhan ada yang beragama Kristen (potestan dan katolik) dan juga ada yang beragama muslim (islam) yang beragama Kristen (Rote, Timor, Sabu, alor), islam (Bugis, Jawa,). Upaya kerja sama tolong menolong masyarakat perkampungan yang bermata pencaharian sebagai nelayan bisa dilihat dari upaya penangkapan ikan dan kerja sama dalam memproduksi ikan kering untuk di jual.

➤ Kependudukan.

Jumlah penduduk kampung nelayan oesapa pada bulan oktober 2018 tercatat 2.098 jiwa dimana terdiri dari 386 kepala keluarga.

Tabel 6. Jumlah penduduk Kampung Nelayan bulan oktober

No	RT/RW	Penduduk Kampung Nelayan Oesapa			
		Kepala keluarga	Laki - laki	perempuan	jmlh
1	RT 27	110 kk	402	207	609
2	RT 31	68 kk	364	293	657
3	RT 33	208 kk	427	405	832
	jmlh				2.098

Data RT perkampungan Nelayan Oesapa.

✓ Pendapatan

Tabel 7. Pendapatan penduduk Kampung Nelayan

No	Mata Pencaharian	pendapatan
1	PNS	± 2.000.000
2	Nelayan Pelaut	± 400.000
3	Nelayan Penadah	± 400.00
4	Lain - lain	Tidak menentuh

Data hasil wawancara

1.2.3. Fasilitas penunjang masyarakat permukiman pesisir pantai oesapa.



Gambar 31. Kondisi Eksisting Kampung Nelayan Oesapa Kota Kupang

1. Sarana peribadatan terdiri dari dua masjid



Gambar 32. Masjid
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018

2. Sarana peribadatan terdiri dari satu gereja kristen protestan.



Gambar 33. Gereja
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018

3. Sarana pendidikan terdiri dari dua SD dan satu Paud (taman bermain kanan – kanak)



Gambar 34. SD dan Paud
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2018

4. Pasar oesapa



Gambar 35. Pasar Oesapa

Sumber : diolah penulis 2019

1.2.4. Sarana Komersial.



Gambar 36. Sarana komersial : sumber diolah penulis 2019

Pada perkampungan nelayan oesapa kota kupang

1.2.5. Prasarana.

prasarana jalan dalam kampung nelayan oesapa kota kupang kurang efisien dengan ukuran jalan masuk kawasan perkampungan ± 4 meter dan jalan penghubung antara rmh dengan jalan stapak uk



Gambar 37. Kondisi jalan (2019)

✓ Penghubung Jalan



Gambar 38. Jalan : sumber diolah penulis 2019

1.2.6. Jaringan Air Bersih

Kebutuhan akan air bersih Masyarakat permukiman pesisir pantai oesapa kota kupang mendapat pendistribusian air langsung dari PDAM ada juga masyarakat yang memanfaatkan sumur bor, kebutuhan akan air bersih untuk setiap harinya bisa mencapai ± 100 liter / kk.



Gambar 39. Jaringan air

Sumber dokumentasi pribadi 2019



Sumur Bor

Gambar 40. Lokasi Penataan

Sumber : Diolah Penulis 2019

1.2.7. Jaringan listrik.



Gambar 41. Jaringan Listrik

Sumber dokumentasi pribadi 2019

Penggunaan listrik pada Kampung Nelayan Oesapa Kota Kupang sudah sangat memadai, tersedianya meteran listrik pada setiap rumah, terdapat 35 tiang listrik dengan jarak 20-40 meter.

1.2.8. Sampah.

Pada umumnya jenis sampah yang dihasilkan oleh masyarakat permukiman pesisir pantai oesapa adalah sampah plastik namun belum adanya kesadaran dari masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya akibatnya masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan yang mengakibatkan dampak pada lingkungan.

Untuk lingkup wilayah pelayanan di Kelurahan Oesapa, Dinas Kebersihan Kota Kupang yang mengelola dan memberikan pelayanan persampahan hanya melayani pengangkutan sampah dengan pembagian wilayah mengacu kepada rute/jalur jalan utama, dan di lokasi pasar kampung nelayan. Sehingga untuk akses pelayanan di permukiman pesisir pantai sendiri, pelayanan pengangkutan sampah belum terlayani.



Gambar 42. pembuangan sampah di saluran drainase.

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

Untuk wilayah permukiman pesisir pantai Oesapa, akses pelayanan persampahan hanya dengan menyediakan prasarana persampahan seperti bak sampah dengan jumlah terbatas. Berdasarkan survei lapangan yang telah dilakukan, untuk prasarana sampah seperti tempat sampah keluarga (TSK), sebanyak 3% telah memiliki tempat sampah keluarga dan sebanyak 97% tidak memiliki tempat sampah keluarga. Wilayah pelayanan persampahan di Kota Kupang dibagi atas jalur yang mengikuti jalan-jalan utama dan tempat-tempat umum seperti pasar. Untuk akses layanan pengangkutan sampah di wilayah kampung nelayan, hanya dilayani lokasi pasar saja dimana untuk pelayanan pengangkutan oleh Dinas Kebersihan kadangkala tidak selalu mengangkut sampah tiap hari.

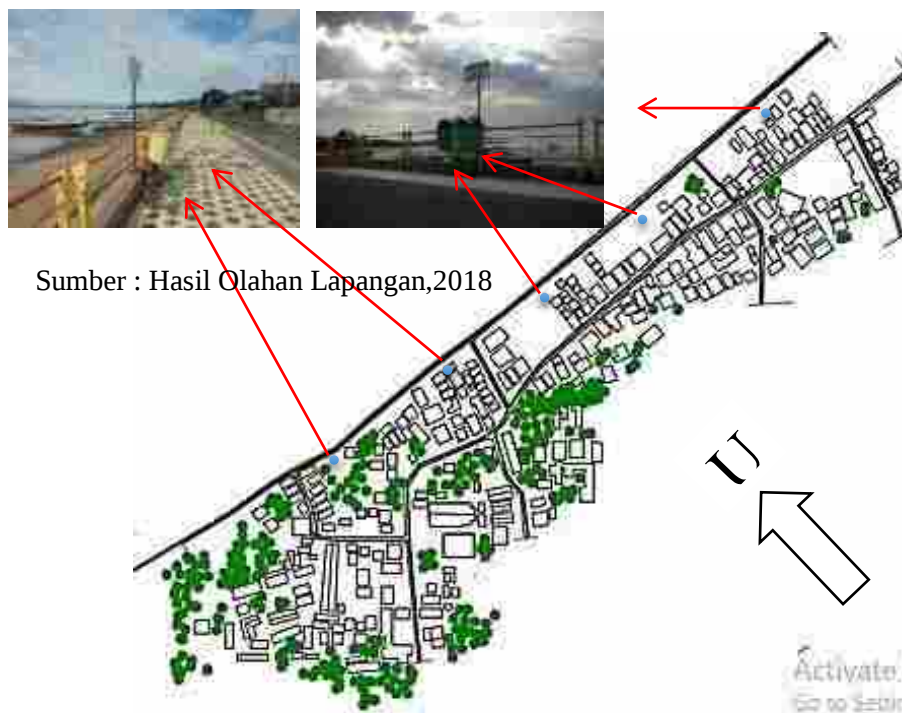


Gambar 43. Truk Pengangkut Dinas Kebersihan

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018



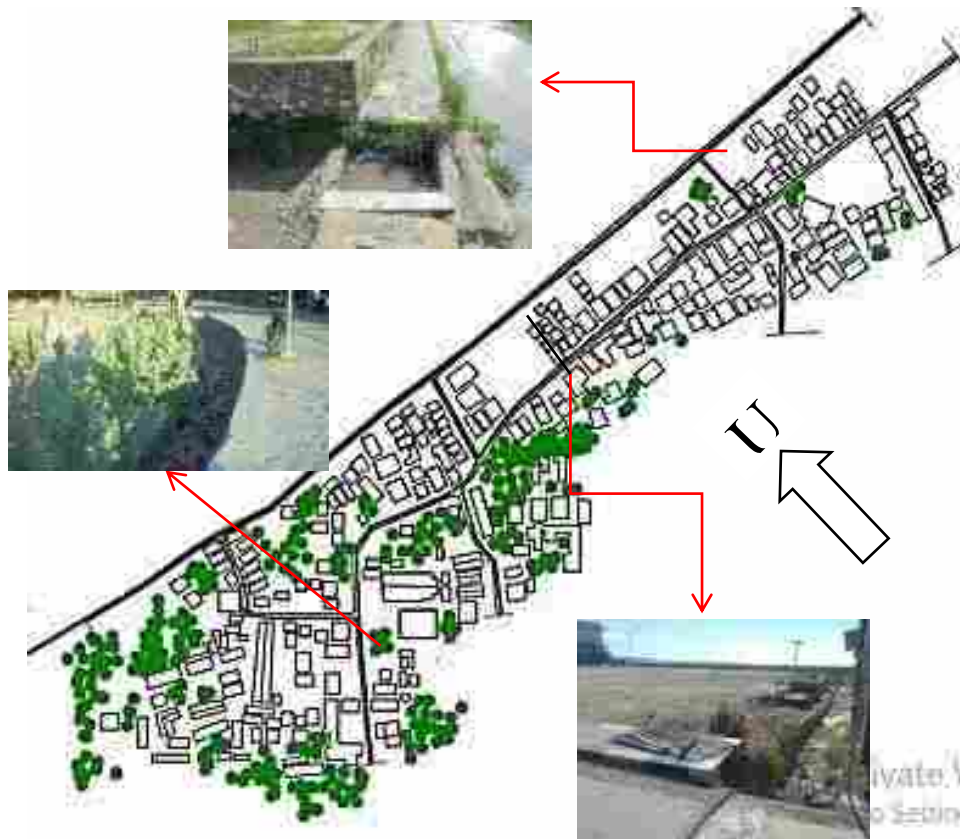
Gambar 44. Grafik ketersediaan tempat sampah keluarga
(Sumber: Dinas Kebersihan Kota Kupang, 2018)



Gambar 45. Lokasi Penataan

1.2.9. Sistem Saluran Drainase.

Khusus drainase system penataan bisa dibilang buruk. Idealnya, air limbah yang dialirkan lewat drainase yang bermuara ke sungai ataupun laut. Namun pada permukiman di pesisir pantai oesapa ini dari system drainase yang dibuat asal – asalan, terputus – putus atau tidak saling sambung satu sama lain. Akibatnya genangan air dipermulaan jalan, Peningkatan debit air disaluran drainase, sampah, pertambahan jumlah penduduk dan lainnya akan menjadi pokok permasalahan yang langsung berhubungan dengan drainase.

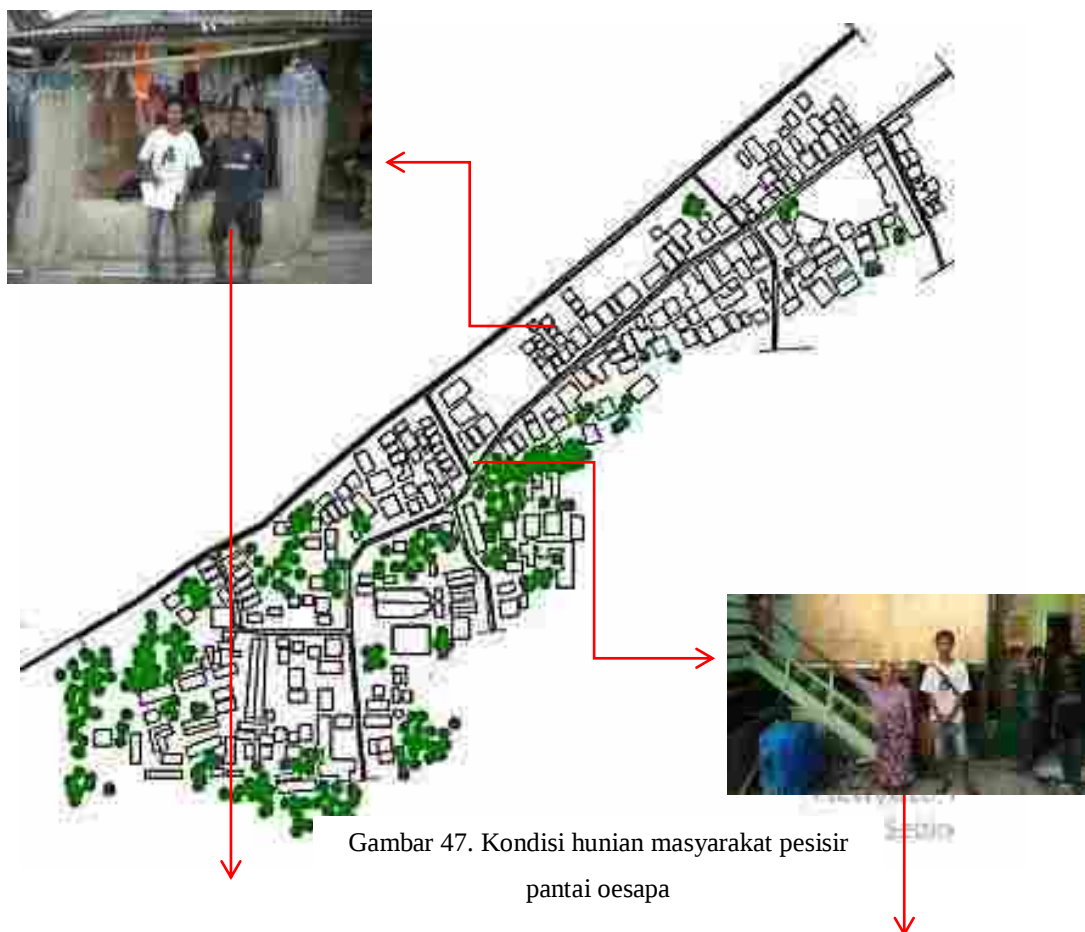


Gambar 46. Lokasi Penataan Sistem Saluran Drainase

Sumber : Diolah Penulis 2019

1.2.9.1. MCK

MCK singkatan dari mandi, cuci, kakus adalah salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan bersama oleh beberapa keluarga untuk keperluan mandi, mencuci dan buang air di lokasi permukiman yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.



- ✓ Rumah Bapak Mahdi Husen
Pekerjaan: Nelayan
RT : 31/RW : 11
- ✓ penghasilan tiap bulan tidak menentu kurang lebih 300-500/bulan

Rumah ibu sulastri

- ✓ Pekerjaan: Nelayan
- ✓ RT : 27
- ✓ penghasilan tiap bulan tidak menentu kurang lebih 300-500/bulan
- ✓ ukuran rumah 6 m x 7 m

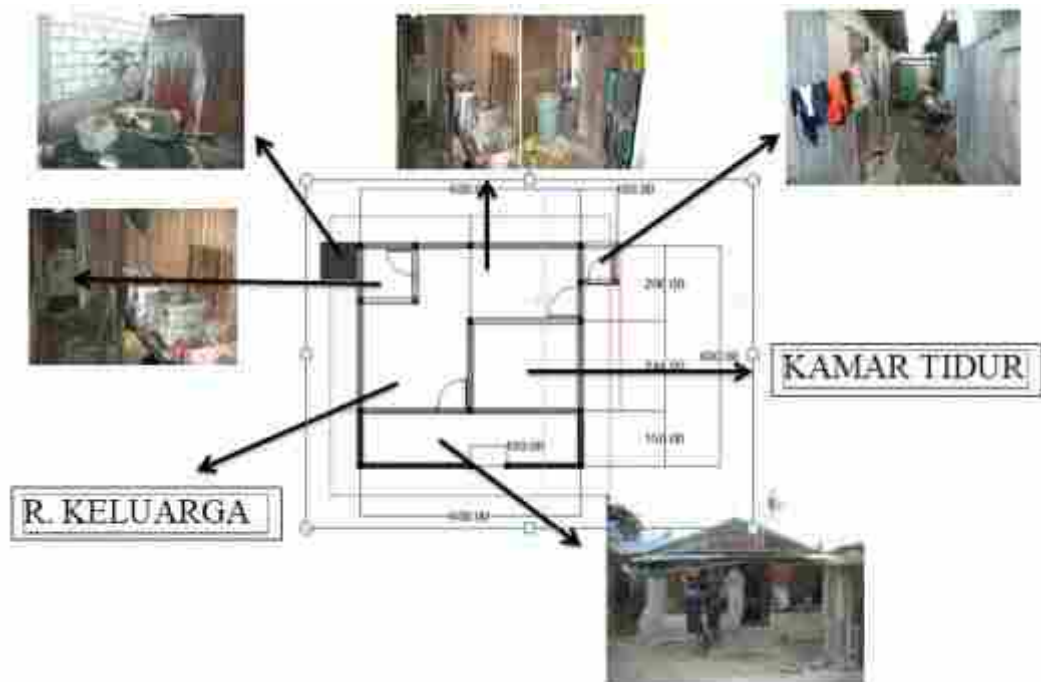
Survey Pengambilan Sampel 2 bangunan lokasi
Perkampungan Nelayan Oesapa.

1. Rumah Bapak Mahdi Husen

Pekerjaan: Nelayan

RT : 31/ RW : 11

penghasilan tiap bulan tidak menentu kurang lebih 300-
500/bulan



Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

➤ Pemanfaatan Material penutup atap seng.



Gambar 48. Kondisi hunian masyarakat pesisir pantai oesapa

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

- Kondisi dapur.



Gambar 49. Kondisi dapur

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

- Lubang pembuangan dari km/wc.



Gambar 50. Kondisi Lubang Septictank

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

- Sirkulasi jarak antara bangunan.



Gambar 51. Sirkulasi Jarak Antara Rumah.

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

Permasalahan Rumah Bapak Mahdi Husen di lihat secara Arsitektural kurang layak untuk di huni karna banyak permasalahan yang perlu di tangani karna itu perlu adanya usaha untuk penanganan secara arsitektural.

2. Rumah ibu sulastri

- ✓ Pekerjaan: Nelayan
- ✓ RT : 27
- ✓ penghasilan tiap bulan tidak menentu kurang lebih 300-500/bulan
- ✓ ukuran rumah 6 m x 7 m.



Gambar 52. Tampak Hunian .

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

➤ kondisi km/wc.



Gambar 53. Kondisi km/wc

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

➤ Tampak Hunian.



Gambar 54. Tampak Hunian ibu Sulastrri

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

Permasalahan Rumah Ibu Sulastrri di lihat secara Arsitektural kurang layak untuk di huni karna banyak permasalahan yang perlu di tangani seperti system kontruksi bangunan bukaan bangunan/ sirkulasi udara yang masuk kedalam bangunan. karna itu perlu adanya usaha untuk penanganan secara Arsitektural.

3. Doni H. Fanggidae



Gambar 55. Tampak Hunian Bapak Doni

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

- ✓ Pekerjaan: Nelayan
- ✓ RT : 31/ RW : 11.
- ✓ penghasilan tiap bulan tidak menentu kurang lebih 300-500/bulan
- ✓ ukuran rumah 6 m x 7 m.

- Penggunaan Material lokal Penutup Atap Dengan Alang – Alang



Gambar 56. Tampak Hunian Penutup Atap

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

- Km/wc



Gambar 57. Tampak km/wc .

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

- Lubang ` Septictank



Gambar 58. Lubang septictank

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

Berdasarkan survey yang di lakukan pada rumah bapak Doni H. Fanggidae sebagian besar menggunakan material lokal, untuk system utilitas air bersih lgsg dari PDAM, system air kotor termasuk dalam permasalahan karna lgsg di alirkan ke pantai yang mengakibatkan pencemaran pantai.

1.3. Pola permukiman

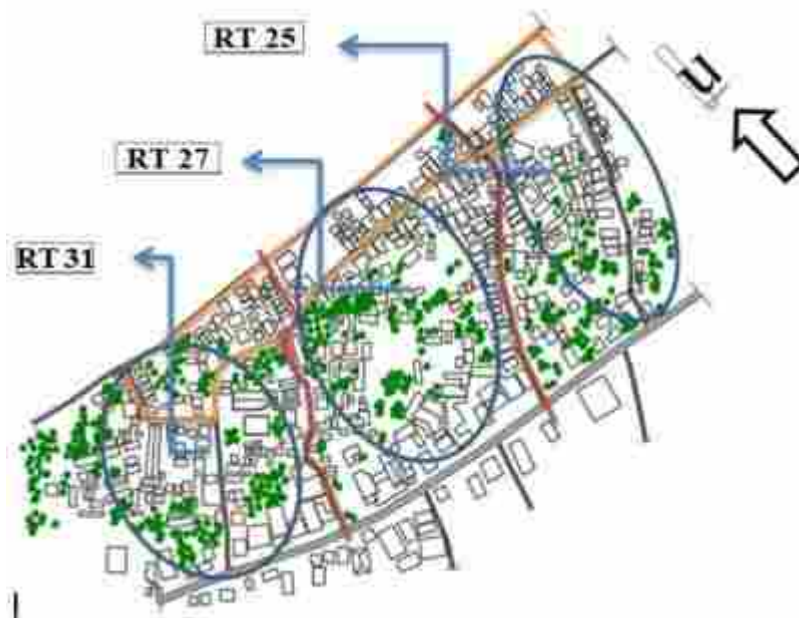


Gambar 59. Lokasi Secara Keseluruhan.

Sumber : Diolah Penulis 2019

Kondisi permukiman pesisir pantai oesapa dipengaruhi oleh penghasilan nelayan itu sendiri. Pola pembangunan permukiman di pesisir pantai oesapa secara menyebar dan pola linear yang penyebarannya mengikuti pesisir pantai yang banyak dihuni oleh pendatang dari berbagai suku.

1.3.1. Pembagian wilayah perkampungan nelayan oesapa.



Gambar 60. Lokasi Secara Keseluruhan pembagian wilayah perkampungan.

Sumber : Diolah Penulis 2019

Tabel 8. Hunian

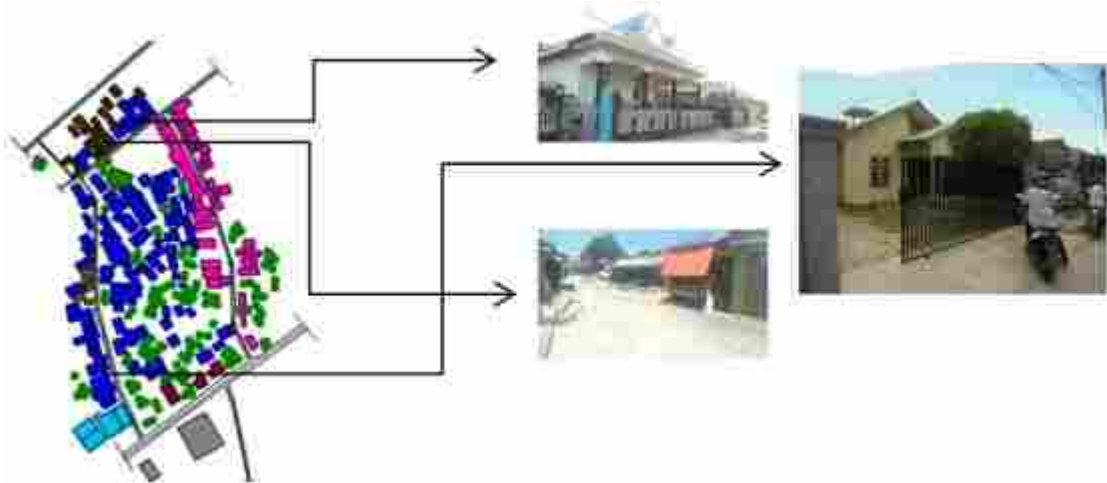
variabel		Status Rumah (Hunian)			Sarana Prasarana	Jumlah
		permenen	Semi permenen	darurat		
1	RT 25					
2	RT 27					
3	RT 31					
Jumlah						

Sumber : Diolah Penulis

- Kampung nelayan oesapa RT 25 kelurahan oesapa.



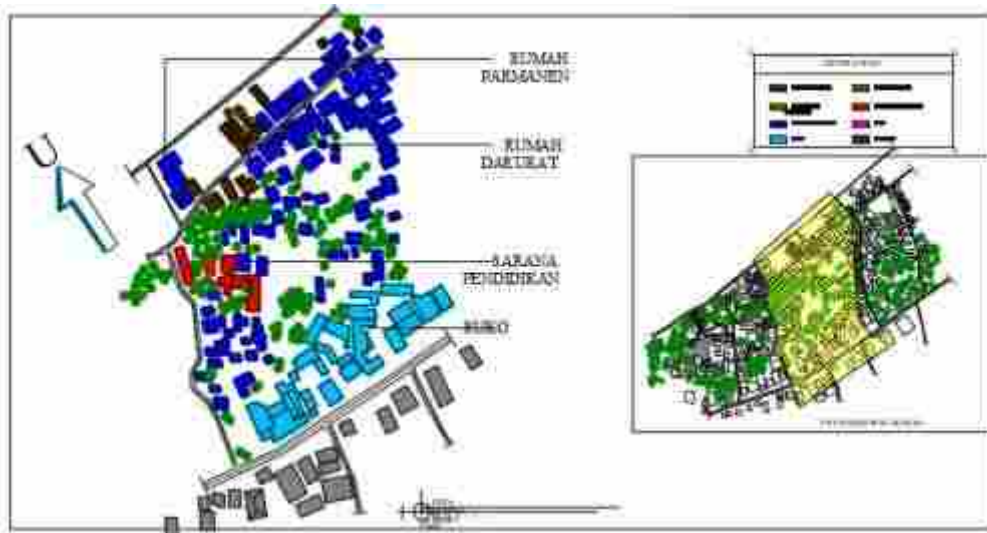
Sumber : diolah penulis , 2019



Gambar 61. Kondisi eksisting kampung nelayan RT 25 kelurahan oesapa.

- ❖ Sebagian besar kondisi hunian yang baik dan sedang .
- ❖ Vegetasi yang cukup
- ❖ Kondisi lingkungan yang memprihatinkan

- Kampung nelayan oesapa RT 27 kelurahan oesapa.



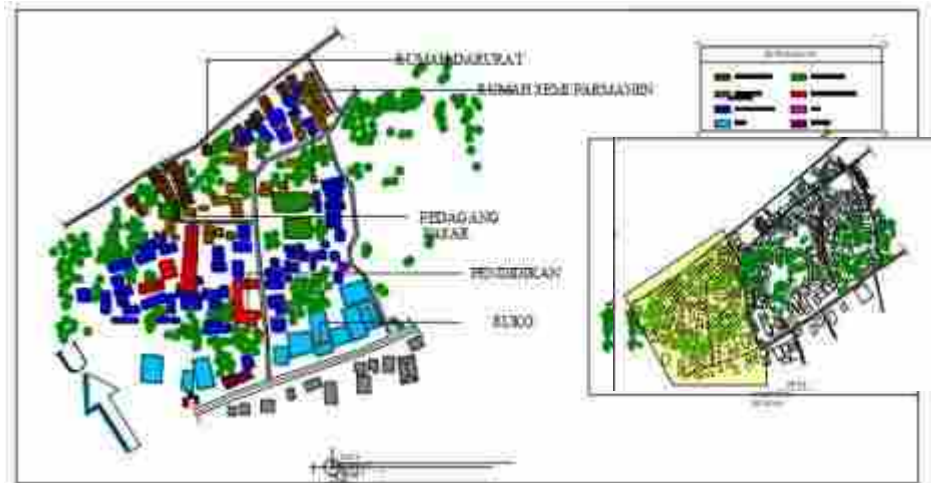
Sumber : diolah penulis , 2019



Gambar 62. Kondisi eksisting kampung nelayan RT 27 kelurahan oesapa.

- ❖ Sebagian besar kondisi hunian darurat
- ❖ Vegetasi yang cukup
- ❖ Banyak terdapat sarana dan prasarana komersial

- Kampung nelayan oesapa RT 31 kelurahan oesapa.



Sumber : diolah penulis , 2019



Gambar 63. Kondisi eksisting kampung nelayan RT 31 kelurahan oesapa.

- ✓ Sebagian besar kondisi hunian sebagian besar darurat
- ✓ Vegetasi yang cukup
- ✓ Banyak terdapat sarana dan prasarana komersial

➤ Hunian Pesisir pantai Oesapa.



Gambar 64. Tampak Hunian Pesisir Pantai .

Sumber : Hasil Olahan Lapangan,2018

Hunian pada Perkampungan Nelayan Oesapa Kota kupang berjumlah 670 yang di bagi dalam tiga wilayah (RT) yang ditempati sebagian besar adalah suku bugis . yang bermata pencaharian sebagai nelayan / pelaut , sebagian besar rumah pada perkampungan nelayan yang dikategorikan sebagai rumah seni permanen berukuran 6 m x 9m termasuk teras, ruang tamu, dapur dan km/wc. Kondisi perumahan nelayan oesapa dipengaruhi oleh penghasilan nelayan tersebut.

Pola permukiman rumah masyarakat perkampungan nelayan oesapa adalah linear yang mengikuti pesisir pantai, permukiman pada perkampungan nelayan oesapa sangat padat dan pembangunan rumah yang tidak teratur yang saling berdempetan.

1.3.2. Tingkat pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara, umumnya masyarakat perkampungan nelayan yang berprofesi nelayan memiliki penghasilan rata – rata 200 – 500 ribu

Tabel 9. Rata – rata penghasilan masyarakat berprofesi nelayan

No	Mata Pencaharian	pendapatan
1	PNS	± 2.000.000
2	Nelayan Pelaut	± 400.000
3	Nelayan Penadah	± 400.00
4	Lain - lain	Tidak menentuh

Data hasil wawancara 2018.

1.3.3. Teknologi Perikanan

Teknologi yang digunakan yakni system penangkapan ikan, pengawetan ikan dan penjualan ikan.

➤ Penangkapan Ikan.

Kegiatan penangkapan ikan menggunakan jaring. Biasanya jaring yang digunakan dari 5meter sampai 50 meter



Gambar 65. Kegiatan penangkapan ikan

Sumber : dokumentasi penulis ,2018.

➤ Penjualan ikan.

Hasil dari penangkapan ikan kemudian dijual di pasar oesapa yang di buka dari dini hari hingga jam 12 siang. Ada juga masyarakat yang menjual langsung pada lokasi depang rumah.



Gambar 66. Kegiatan penjualan ikan

Sumber : dokumentasi penulis ,2018.

➤ Pengawetan ikan.



Gambar 67. Kegiatan pengawetan ikan

Sumber : dokumentasi pribadi 2018

Hasil dari penangkapan ikan selain dijual , yang lain di awetkan dan dikeringkan , proses penjemuran ikan dilakukan di lokasi penjemuran ikan pada perkampungan,

ada juga yang dilakukan di depan rumah atau dibelakang rumah.

1.3.4. Kondisi Vegetasi

vegetasi di definisikan sebagai suatu bentuk kehidupan yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan atau tanam-tanaman. *Istilah vegetasi dalam ekologi* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut komunitas tumbuh-tumbuhan yang hidup di dalam suatu ekosistem.



Gambar 68. Site eksisting pesisir pantai oesapa kota kupang.

Sumber : diolahpenulis 2018.



Kondisi

Gambar 69. Vegetasi perkampungan pesisir pantai oesapa

Sumber : dokumentasi penulis ,2018.

Tabel 10. Jenis-jenis vegetasi

No	Jenis vegetasi	fungsi	Contoh tumbuhan	Gambar	Letak
1	Vegetasi peneduh	➤ Sebagai peneduh ➤ Sebagai pembatas ➤ Sebagai penyaring debu ➤ Sebagai peredam kebisingan	Tanaman Evergeen dan pohon palem		Area taman, area parker, area depan site untuk mengurangi kebisingan
2	Vegetasi penutup site	Vegetasi mengurangi hawa pans	Rumput.		Diletakan di area RTH.
3	Vegetasi pada air laut.	Vegetasi dalam mengatasi abrasi pantai	Pohon manggrove		Ditempatkan pada kawasan hutan mangrove
4	Vegetasi penghias	Sebagai penghias	bunga		Perletakan sesuai dengan penataan sirkulasi .
5	Vegetasi pengarah	Vegetasi mengurangi hawa panas	Pohon palem		Diletakan di area RTH.

Sumber : dokumentasi penulis ,2018.

1.3.5. Kondisi eksisting pesisir

1.3.5.1. Definisi pantai

Pantai adalah suatu daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah. Daerah yang berada disekitar pantai dinamakan pesisir, yakni suatu daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut, seperti pasang surut, angin laut dan rembesan air laut. Dalam Triatmodjo (1999).

Garis pantai adalah garis batas pertemuan antara daratan dan air laut, dimana posisinya tidak tetap dan dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut dan erosi pantai yang terjadi.

Sempadan pantai adalah kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Kriteria sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian yang lebarnya sesuai dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi kearah daratan. Kawasan sempadan pantai adalah mempertahankan kelestarian fungsi pantai, jika dibandingkan terhadap pemanfaatan daerah pantai yang membawa dampak buruk, maka perbandingan fungsi keduanya bertolak belakang.

➤ Bangunan Pantai.



Gambar 70. Bangunan pantai

Sumber : dokumentasi penulis ,2018

1.3.5.2. Kondisi Pasang Surut.



Gambar 71. Kondisi pasang surut

Sumber : dokumentasi penulis ,2018

Kondisi pasang tertinggi pada daerah pantai selama masa survey adalah pada malam hari sekitar jam 21.00-02.00 dan pada siang hari sekitar jam 10.00-16.00 dan

untuk surut terjauh terjadi pagi hari yakni sekitar jam 05.00-09.00 dan pada sore hari 03.00-17.30

1.3.5.3. Aktivitas masyarakat pesisir pantai oesapa.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah pesisir pantai Oesapa umumnya adalah masyarakat pendatang yang berasal dari etnis bugis. Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah berdagang. Dan dari aktivitas tersebut diketahui pula bahwa masyarakat setempat umumnya membuang sampah dan limbah rumah tangga yang langsung menuju ke laut. Hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa kebiasaan membuang sampah dan limbah tersebut ke laut disebabkan karena tidak adanya penyediaan sarana penampung sampah dan limbah, sehingga alternatif yang mereka lakukan adalah sampah dan limbah rumah tangga tersebut langsung di buang ke laut. kegiatan membuang sampah tersebut juga diakibatkan oleh ketidaksadaran masyarakat di wilayah tersebut untuk menjaga kebersihan lingkungannya di pesisir pantai oesapa.



Gambar 72. Sampah dan limbah yang dibuang oleh masyarakat di

wilayah pesisir Pantai oesapa.